



Analisis Pengaruh Kualitas Audit Internal terhadap Efektivitas Kebijakan Lindung Nilai Perusahaan Sektor Energi di Indonesia

Muhammad Abib Nur Alim^{1*}, Agrianti Komalasari²

¹⁻² Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Lampung, Indonesia

E-mail: muhammadabib743@gmail.com^{1*}

JL. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro, Rajabasa, Bandar Lampung, 35241, Indonesia

*Korespondensi penulis

Abstract This study aims to analyze the influence of internal audit quality on the effectiveness of hedging policies in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. Using annual financial statements and annual reports, this study selected 30 companies using a purposive sampling method. The internal audit variable in this study was measured by three proxies: Internal Audit Charter, Internal Auditor Competence, and Internal Auditor Training. This study used multiple linear regression analysis as a hypothesis testing method. The results indicate that Internal Audit Charter Disclosure has a positive effect on hedging effectiveness disclosure, while Internal Auditor Competence Disclosure and Internal Auditor Training have insignificant and negative effects on hedging policy effectiveness. Based on these results, companies with robust internal audit charters and comprehensive components tend to be more proactive in disclosing hedging policies to avoid reputational or regulatory risks. Companies that disclose internal auditor competency and training through documents do not necessarily guarantee disclosure of hedging effectiveness. This indicates that documentation of internal auditor competency or training in annual reports does not necessarily reflect the overall company oversight.

Keywords: Internal Audit Charter; Internal Audit Quality; Internal Audit; Internal Auditor Competence; Internal Auditor Training

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit internal terhadap efektivitas kebijakan lindung nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Menggunakan data laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan, penelitian ini mengambil sampel sebanyak 30 perusahaan dengan metode purposive sampling. Variabel audit internal pada penelitian ini diukur oleh 3 proxy yaitu Piagam Audit Internal, Kecakapan Auditor Internal dan Pelatihan Auditor Internal. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai metode pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengungkapan Piagam Audit Internal berpengaruh positif terhadap pengungkapan efektivitas lindung nilai, sementara Pengungkapan Kecakapan Auditor Internal dan Pelatihan Auditor Internal tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap efektivitas kebijakan lindung nilai. Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan dengan piagam audit internal yang kuat dan memiliki komponen yang lengkap cenderung lebih proaktif dalam mengungkapkan kebijakan lindung nilai untuk menghindari risiko reputasi atau regulasi. Perusahaan yang mengungkapkan kecakapan dan pelatihan auditor internal lewat dokumen tidak semata-merta menjamin adanya pengungkapan efektivitas lindung nilai. Ini mengindikasikan bahwa dokumentasi kompetensi atau pelatihan auditor internal di laporan tahunan belum tentu cerminan nyata dari keseluruhan pengawasan perusahaan.

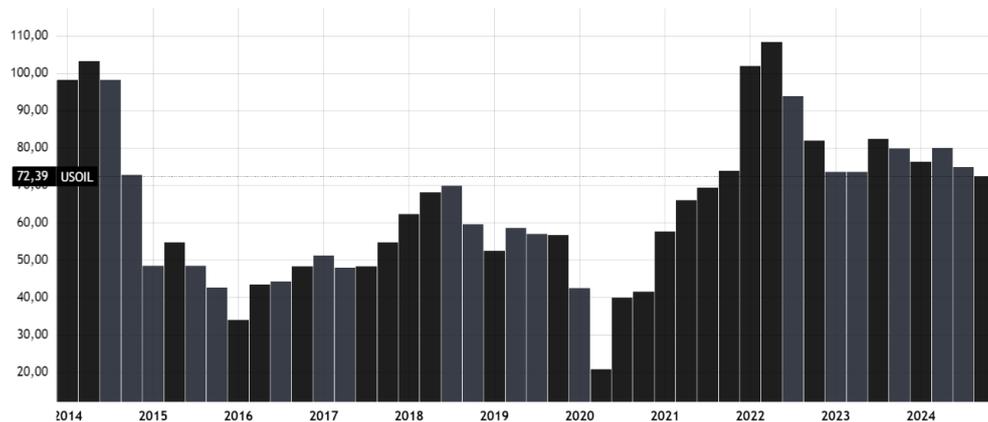
Kata Kunci : Audit Internal; Kecakapan Auditor Internal; Kualitas Audit Internal; Pelatihan Auditor Internal; Piagam Audit Internal.

1. PENDAHULUAN

Pasar komoditas energi mengalami fluktuasi beberapa tahun terakhir. Pandemi, perkembangan teknologi, sampai konflik geopolitik memaksa pasar untuk bertahan dari gelombang harga komoditas energi yang berfluktuasi. Selain itu, guncangan harga minyak juga memiliki konsekuensi makroekonomi yang cukup besar bagi negara pengimpor dan pengekspor (Abdelsalam, 2020). Komoditas energi seperti minyak, gas, dan batubara memiliki

Naskah Masuk: Agustus 15, 2025; Revisi: Agustus 30, 2025; Diterima: September 22, 2025; Terbit: September 24, 2025;

nilai yang sangat fluktuatif karena kebutuhan dunia akan energi, ditambah faktor geopolitik dan ekonomi global (Barati *et al.*, 2023). Hal ini juga didukung dengan siaran pers Kementerian Keuangan (SP-38/KLI/2024) dan (SP-56/KLI/2024) yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi masih dibayangi oleh ketidakpastian dan harga komoditas global yang masih berfluktuasi karena kekhawatiran ekonomi global. Serta siaran pers Kementerian ESDM (No.162.Pers/04/SJI/2024) yang membuktikan bahwa fluktuasi ini juga berdampak pada harga komoditas di Indonesia.



Gambar 1. Diagram Harga Rata-Rata Minyak Mentah WTI per Kuartal Tahun 2014-2024.

Sumber: *tradingview.com*.

Untuk mencegah imbas dari risiko tersebut, perusahaan biasanya akan melakukan lindung nilai. Lindung nilai merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengelola dan manajemen risiko terkait dengan fluktuasi yang terjadi pada nilai mata uang, komoditas, suku bunga, atau pun instrumen pasar lainnya. Strategi ini digunakan untuk melindungi nilai dari aset, liabilitas, atau arus kas masa depan perusahaan (Bychuk and Haughey, 2012). Untuk melaporkan penggunaan lindung nilai, perusahaan perlu menggunakan akuntansi lindung nilai. Dalam PSAK 71, menggantikan PSAK 55 yang mengatur tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, syarat penggunaan akuntansi lindung nilai adalah perusahaan dapat membuktikan bahwa lindung nilai yang digunakan telah efektif. Dengan demikian, untuk bisa menggunakan akuntansi lindung nilai perusahaan perlu menyusun dan mengawasi laporan keuangan sebaik mungkin untuk membuktikan efektivitas lindung nilai perusahaan. Pada bagian ini, peran auditor internal untuk mengawasi dan memastikan bahwa laporan sudah sesuai prosedur, bebas dari kesalahan material dan memenuhi standar.

Penelitian (Gumb *et al.*, 2017) menunjukkan bahwa standar akuntansi memengaruhi keputusan ekonomi manajerial. Pemenuhan persyaratan untuk perlakuan akuntansi lindung nilai, membuat peran audit internal dalam manajemen risiko lindung nilai menjadi krusial dan kualitas audit internal yang terlibat dalam proses tersebut harus berkompeten. Penelitian dari

(Cohen et al., 2016) menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara manajemen risiko perusahaan dan pelaporan keuangan. Kemudian, penelitian Oussii *and* Taktak (2018) memberikan gambaran bahwa kualitas audit internal memberikan dampak positif terhadap kualitas pengendalian internal, yang nantinya akan membantu manajer untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Peningkatan kualitas laporan keuangan akan berefek pada efektivitas kebijakan lindung nilai perusahaan pada laporan keuangan tersebut. Terakhir, penelitian Kaawaase *et al.* (2021) yang berlatar di Uganda menemukan bahwa keahlian dewan, kinerja peran dewan, dan kualitas audit internal secara signifikan memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini menegaskan pentingnya kualitas audit internal, untuk memastikan kualitas laporan keuangan serta pengungkapan lindung nilai yang efektif.

Penelitian-penelitian tersebut berlatar di luar Indonesia, sehingga menarik untuk melihat bagaimana pengaruh kualitas audit internal bagi perusahaan yang ada di Indonesia, terutama perusahaan yang berkaitan dengan hubungan internasional yang selalu memerlukan lindung nilai untuk mengelola risikonya seperti perusahaan sektor energi. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh audit internal dan audit eksternal terhadap efektivitas lindung nilai perusahaan sektor energi di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi pertama kali dimunculkan oleh Jensen *and* Meckling (1976) yang mengemukakan perlunya tata kelola dalam keadaan apa pun di mana pemilik aset, "prinsipal", memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada "agen", yang kinerjanya akan diamati oleh principal. Teori agensi menjelaskan bahwa manajer sebagai "agen" harus mempertimbangkan kinerjanya dan berorientasi terhadap kepentingan pemegang saham sebagai "prinsipal". Di sisi lain, manajer harus mempertimbangkan keberlangsungan perusahaannya sehingga tidak jarang terjadi kebingungan terkait prioritas (Boatright, 2010). Dalam hal ini, pendekatan teori keagenan lebih berfokus ke analisis struktur internal perusahaan, dalam rangka menjembatani kesenjangan antara utilitas dan laba. Meskipun konsep ini bisa dibilang menyembunyikan serangkaian hubungan yang lebih kompleks (Stout, 2013). Dari konsep tersebut dapat dimengerti bahwa walaupun kedua pihak bergerak untuk kebaikan dan tujuan perusahaan, agen dan prinsipal memiliki kepentingannya masing-masing,

Efektivitas Lindung Nilai

Lindung nilai merupakan suatu tindakan untuk memindahkan resiko ekonomi dari satu entitas ke entitas lainnya (Hull, 2015). Lindung nilai juga merupakan upaya yang dilakukan

perusahaan untuk menanggulangi dampak buruk dari eksposur nilai tukar (Sulistiyani dan Azwina, 2022). Perusahaan harus menggunakan akuntansi lindung nilai untuk menunjukkan dampak dari aktivitas manajemen risiko pada laporan keuangan dan untuk mengelola eksposur yang timbul dari risiko tertentu yang dapat memengaruhi laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Perusahaan harus menggunakan akuntansi lindung nilai untuk memberikan konteks atas instrumen lindung nilai dan memberi informasi atas tujuan serta dampak lindung nilai tersebut, sehingga dampak lindung nilai tersebut dapat dicatat dengan jelas dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Berdasarkan PSAK 71, untuk bisa menggunakan akuntansi lindung nilai, perusahaan harus memenuhi kriteria kualifikasi bahwa hubungan lindung nilai memenuhi syarat efektivitas lindung nilai sebagai berikut: (1) terdapat hubungan ekonomik antara item lindung nilai dengan instrumen lindung nilai, (2) pengaruh risiko kredit tidak mendominasi perubahan nilai yang dihasilkan dari hubungan ekonomik tersebut, (3) rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai adalah rasio yang sama dari hasil kuantitas item lindung nilai yang secara aktual dilindung nilai dan kuantitas instrumen lindung nilai yang secara aktual digunakan entitas untuk melindungi nilai sejumlah kuantitas item lindung nilai tersebut.

Penelitian Gumb *et al.* (2017) menunjukkan bahwa standar akuntansi memengaruhi keputusan ekonomi manajerial, terutama pada bendahara perusahaan. Salah satu sumber kekhawatiran utama bagi bendahara adalah risiko meningkatnya volatilitas pendapatan. Selain itu, tantangan dalam memenuhi persyaratan untuk perlakuan akuntansi lindung nilai pada instrumen keuangan menambah kompleksitas proses ini.

Kualitas Audit Internal

Audit merupakan proses sistematis untuk secara objektif memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai kondisi saat ini dari suatu entitas, wilayah, proses, akun atau kontrol dan membandingkannya dengan kriteria yang telah ditentukan dan diterima dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengguna yang dituju (Kagermann *et al.*, 2008). [The Institute of Internal Auditors](#) mendefinisikan audit internal sebagai kegiatan konsultasi dan penjaminan independen yang dirancang untuk menambah nilai serta meningkatkan operasi organisasi. Selain ditempatkan untuk memberikan jaminan, audit internal merupakan komponen penting pada tata kelola perusahaan (Soh and Bennie, 2011). Untuk menilai kualitas pemeriksaan audit internal pada perusahaan, peneliti mengacu pada Standar International Professional Practices Framework IPPF 2017 serta panduan implementasinya. Standar 1000 IPPF 2017 mengemukakan bahwa Piagam audit internal merupakan dokumen resmi yang mendefinisikan tujuan, kewenangan dan tanggung jawab aktivitas audit internal. Unit audit

internal yang baik harus memiliki piagam audit internal yang mencakup semua komponen didalamnya (IIA, 2017). Serta studi oleh Alzeban (2019) menunjukkan bahwa independensi audit internal, yang didukung oleh piagam yang jelas, secara signifikan meningkatkan kualitas pelaporan dan pengungkapan keuangan

H1: Pengungkapan Piagam Audit Internal Berpengaruh Positif terhadap Efektivitas Kebijakan Lindung Nilai Perusahaan

Pada standar 1210 dijelaskan bahwa kecakapan merupakan poin penting untuk menilai kualitas pemeriksaan audit internal, karena kecakapan merupakan istilah kolektif yang menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang diperlukan auditor internal untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif

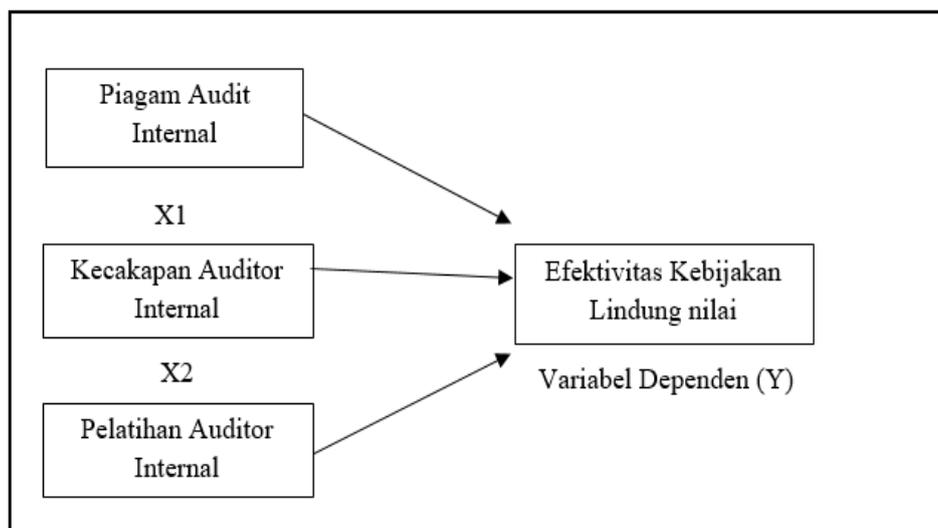
H2: Kecakapan Auditor Internal Berpengaruh Positif terhadap Efektivitas Kebijakan Lindung Nilai Perusahaan

Pada standar 1230 IPPF 2017 juga menambahkan poin pelatihan sebagai aspek penilaian kualitas unit audit internal dalam perusahaan, karena audit internal yang baik akan selalu mencari cara untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan.

H3: Pelatihan Auditor Internal Berpengaruh Positif terhadap Efektivitas Kebijakan Lindung Nilai Perusahaan

Kerangka Konseptual

Penelitian ini membahas mengenai peran kualitas auditor internal terhadap efektivitas kebijakan lindung nilai perusahaan sektor energi di Indonesia. Berdasarkan landasan teoritis yang telah dijelaskan, maka kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Penelitian

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh melalui situs resmi BEI atau situs resmi perusahaan terkait.

Populasi dan Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan mengumpulkan data dari perusahaan-perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam papan utama dan menyediakan laporan keuangan serta laporan tahunan dari tahun 2020 hingga 2023 sebagai bahan penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Dengan menggunakan PSAK 71 sebagai acuan, peneliti membuat sebuah metode scoring yang menilai 4 aspek pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan. 4 Aspek tersebut antara lain:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Efektivitas Kebijakan Lindung Nilai.

No	Kriteria Pengungkapan	Score
1.	Terdapat Hubungan Ekonomik Antara Instrumen Lindung Nilai dan Item Lindung Nilai	1
2.	Memastikan Risiko Kredit Tidak Mendominasi Perubahan Nilai Lindung Nilai	1
3.	Penilaian Efektivitas Lindung Nilai Dilakukan Di Awal Dan Secara Berkelanjutan Sampai Habis Masa Manfaat Lindung Nilai	1
4.	Lindung Nilai Perusahaan Menghasilkan "Keuntungan" Bagi Perusahaan	1

Sumber : PSAK 71.

Variabel Independen

Dengan menggunakan IPPF 2017 dan panduan implementasinya, peneliti membuat metode *scoring* untuk ketiga variabel independen. Lebih jelasnya, peneliti menggunakan standar 1000 untuk variabel X1 (Piagam Audit Internal), standar 1210 untuk variabel X2 (Kecakapan Auditor Internal), dan standar 1230 untuk variabel X3 (Pelatihan Auditor Internal).

Tabel 2. Kriteria Penilaian Pengungkapan Piagam Audit Internal.

No	Kriteria Pengungkapan	Nilai
1.	Piagam Audit Internal mengungkapkan dengan jelas Misi dan Tujuannya sesuai dengan pedoman wajib	1
2.	Piagam Audit Internal mengungkapkan dengan jelas bahwa Audit internal memastikan seluruh kegiatannya telah mematuhi standar internasional praktik profesional audit internal IIA	1
3.	Piagam Audit Internal mengungkapkan dengan jelas kewenangan unit audit internal sesuai dengan pedoman wajib	1
4.	Piagam Audit Internal mengungkapkan dengan jelas bahwa unit audit internal akan bergerak secara independen dan objektif sesuai dengan pedoman wajib	1
5.	Piagam Audit Internal mengungkapkan dengan jelas lingkup kegiatan audit internal sesuai dengan pedoman	1
6.	Piagam Audit Internal mengungkapkan dengan jelas tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan pedoman wajib	1
7.	Piagam Audit Internal mengungkapkan dengan jelas program kualitas asurans dan peningkatan audit internal sesuai dengan pedoman	1

Sumber: IPPF 2017.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Pengungkapan Kecakapan Auditor Internal.

No	Kriteria Pengungkapan	Score
1.	Perusahaan mendokumentasikan rencana audit internal dalam laporan tahunan	1
2.	perusahaan mendokumentasikan riwayat atau profil auditor dalam laporan tahunan	1
3.	Perusahaan mendokumentasikan peta asurans dalam laporan tahunan	1
4.	Perusahaan mendokumentasikan hasil penilaian internal dalam laporan tahunan	1

Sumber: IPPF 2017

Tabel 4. Kriteria Penilaian Pelatihan Auditor Internal.

No	Kriteria Pengungkapan	Score
1.	Melakukan dan mendokumentasikan penilaian-diri untuk auditor internal dengan kerangka atau tolok ukur kompetensi	1
2.	Mendokumentasikan rencana pengembangan dan pelatihan untuk auditor internal	1
3.	Mendokumentasikan keanggotaan dan partisipasi auditor internalnya dalam organisasi profesional dalam bidang audit internal	1
4.	Mendokumentasikan bahwa auditor internal miliknya berlangganan ke sumber informasi profesional dalam bidang audit internal	1
5.	Mendokumentasikan pelatihan auditor internal yang telah dilakukan	1-3

Sumber: IPPF 2017

Metode Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas atau penjelasan mengenai data dengan melihat nilai-nilai seperti rata-rata, deviasi standar, varians, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah total, rentang, kurtosis, dan skewness dari distribusi. Analisis ini membantu dalam memahami data dengan lebih baik melalui perhitungan ukuran-ukuran ini, sehingga lebih mudah untuk melihat keadaan dan karakteristik data. (Ghozali, 2018).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu Piagam Audit Internal (X1), Kecakapan Auditor Internal (X2), dan Pelatihan Auditor Internal (X3). Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Efektivitas Kebijakan Lindung Nilai)

β_0 = Konstanta

X1 = Piagam Audit Internal

X2 = Kecakapan Auditor Internal

X3 = Program Asurans

e = Koefisien eror

Hasil dari analisis regresi berganda akan menghasilkan uji hipotesis yang terdiri dari beberapa uji:

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (adjusted R^2) digunakan untuk menilai seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R kuadrat berkisar antara 0 hingga 1. Jika R kuadrat bernilai kecil, itu menunjukkan bahwa variabel independen tidak efektif dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika R kuadrat mendekati 1, itu berarti variabel independen mampu menjelaskan hampir semua aspek dari variabel dependen. Ketika terdapat lebih dari dua variabel independen dalam suatu regresi, R kuadrat yang disesuaikan digunakan sebagai koefisien determinasi.

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan (Uji F) dilakukan untuk mengevaluasi apakah model regresi yang digunakan memperlihatkan kemampuan yang memadai dalam menjelaskan dampak gabungan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan dalam uji ini ditentukan berdasarkan nilai F. Jika nilai F lebih besar atau sama dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka hipotesis ditolak, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak cukup baik atau tidak layak digunakan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi F lebih kecil atau sama dengan $\alpha = 5\%$, maka hipotesis diterima, artinya model regresi dapat dianggap layak dan memadai.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara terpisah dalam menjelaskan perbedaan nilai variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak artinya koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikansi t kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis diterima artinya koefisien regresi signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 5. Uji Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_EKLN	120	0,00	4,00	1,7250	1,41399
X1_Piagam	120	0,00	7,00	3,6833	2,42183
X2_Kecakapan	120	0,00	4,00	2,1250	0,68061
X3_Pelatihan	120	0,00	7,00	2,5583	2,05715

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistics 26, 2025.

Total sampel pada penelitian ini adalah 120 yang didapatkan dari data 30 perusahaan selama 4 tahun. Nilai minimum dan maximum mengindikasikan nilai paling sedikit dan paling banyak dari masing-masing variabel. Nilai minimal 0 merepresentasikan perusahaan yang tidak memenuhi aspek penilaian sama sekali, sementara nilai maksimal 4 untuk variabel dependen Y dan independen X2 menunjukkan perusahaan yang memenuhi semua kriteria penilaian yang

berjumlah 4 poin. Hal ini juga berlaku untuk nilai maximum variabel X1 dan X3 yang memiliki 7 total poin untuk kriteria penilaiannya. Nilai mean menunjukkan nilai rata-rata yang didapatkan dari 120 sampel penelitian. Nilai rata-rata variabel dependen Y adalah 1,725 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan hanya memenuhi 1 sampai 2 aspek dari 4 aspek efektivitas kebijakan lindung nilai dalam laporan keuangan perusahaan mereka. Variabel independen X1 memiliki nilai rata-rata 3,6833 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mengungkapkan 3 sampai 4 komponen dalam piagam audit internal mereka. Nilai rata-rata 2,125 dan 2,5583 untuk variabel X2 dan X3 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mengungkapkan sekitar 2 dari 4 aspek dokumen pendukung untuk pengungkapan kecakapan auditor internal, dan 2 sampai 3 poin dari total 7 poin penilaian dokumen pelatihan auditor internal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali, 2018). Berikut analisis *Goodness of fit* atau uji hipotesis dari model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Model Summary			
Model	R	R ²	Adjusted R ²
1	0,34	0,115	0,092

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistics 26, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, nilai adjusted R² adalah 0,092. Hasil ini menunjukkan bahwa 9,2% efektivitas kebijakan lindung nilai (Y) dapat dijelaskan oleh 3 variabel independen, pengungkapan piagam audit internal (X1), pengungkapan kecakapan auditor internal (X2), dan pelatihan auditor internal (X3). Sedangkan 90,8% sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 1,34705. Dimana semakin kecil nilai SEE, maka model regresi akan semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)**Tabel 7.** Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F).

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,439	3	9,146	5,041	0,003

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistics 26, 2025.

Dari uji ANOVA atau uji F, didapatkan nilai F hitung sebesar 5,041 dengan probabilitas 0,003. Karena probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengungkapan efektivitas lindung nilai atau dapat dikatakan bahwa pengungkapan piagam audit internal (X1), pengungkapan kecakapan auditor internal (X2), dan pengungkapan pelatihan auditor internal (X3) bersama-sama berpengaruh terhadap efektivitas kebijakan lindung nilai (Y).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual atau Uji t yang dilakukan dari model regresi menghasilkan persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = 1,508 + 0,233 X1 - 0,230 X2 - 0,060 X3 + e$$

Keterangan :

Y_EKLN	=	Efektivitas kebijakan lindung nilai
X1_Piagam	=	Pengungkapan Piagam Audit Internal
X2_Kecakapan	=	Pengungkapan Kecakapan Auditor Internal
X3_Pelatihan	=	Pengungkapan Pelatihan Auditor Internal
e	=	Standar Error

Dari 3 variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, Pengungkapan Piagam Audit Internal (X1) berpengaruh signifikan karena nilai probabilitas signifikansi ketiganya kurang dari 0,05. Sementara variabel Pengungkapan Kecakapan Auditor Internal (X2) dan Pengungkapan Pelatihan Auditor Internal (X3) tidak signifikan karena nilai probabilitas signifikansinya lebih dari 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel independen (X1). Konstanta sebesar 1,508 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata nilai efektivitas kebijakan lindung nilai adalah sebesar 1,508. Pengungkapan Piagam Audit Internal (X1) memiliki koefisien regresi 0,233 yang berarti setiap peningkatan variabel tersebut meningkatkan Variabel Dependen (Y) sebesar 0,233. Sebaliknya, Pengungkapan Kecakapan Auditor Internal (X2) dan Pengungkapan Pelatihan Auditor Internal (X3) memiliki koefisien

-0,230 dan -0,060 yang berarti setiap peningkatan variabel tersebut akan menurunkan nilai Variabel Dependen (Y) sebesar nilai koefisien tersebut.

Diskusi Hasil

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pengungkapan piagam audit internal berpengaruh signifikan dan positif sesuai dengan hipotesis awal (H1). Berdasarkan standar 1000 IPPF 2017 Piagam audit berfungsi sebagai kerangka formal yang mendefinisikan tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab audit internal, termasuk pengawasan atas risiko keuangan seperti lindung nilai. Pengungkapan piagam dalam laporan tahunan menandakan komitmen perusahaan terhadap tata kelola yang transparan, yang langsung mendorong pengungkapan kebijakan lindung nilai untuk memenuhi ekspektasi stakeholder. Kelengkapan seluruh komponen piagam audit internal menunjukkan bahwa unit audit internal memahami apa tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab mereka. Secara praktis, piagam audit internal adalah dokumen formal (GCG) yang jelas menunjukkan komitmen pengawasan, sehingga berpengaruh positif terhadap keseriusan pengungkapan kebijakan lindung nilai.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Gumb *et al.* (2017) bahwa keseriusan pemeriksaan dan pengungkapan laporan keuangan dengan standar yang berlaku akan mempengaruhi keputusan lindung nilai dan kebijakan lindung nilai yang menyertainya. Hal ini juga sejalan dengan Studi oleh Alzeban (2019), dimana aspek independensi dan objektivitas audit internal yang ditekankan dalam komponen piagam audit internal, secara signifikan meningkatkan kualitas pelaporan dan pengungkapan keuangan.

Sementara itu, pengungkapan kecakapan auditor internal (X2) dan pelatihan auditor internal (X3) menunjukkan hasil yang kurang signifikan dan cenderung berpengaruh secara negatif, yang menolak hipotesis awal (H2 dan H3). Hal ini cukup aneh karena jika melihat dari IPPF 2017, pengungkapan dokumen pendukung atas kecakapan dan pelatihan auditor internal perusahaan diharapkan dapat menjadi tolak ukur kompetensi auditor dalam mengidentifikasi risiko keuangan, memastikan kualitas dan pengetahuan auditor internal, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, termasuk kebijakan lindung nilai.

Kendati demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun riwayat/profil auditor dapat menjadi gambaran kebelakang dari kinerja auditor perusahaan, kurangnya evaluasi diri dan kinerja dari auditor internal yang dinilai dari peta asurans dan hasil penilaian internal dapat menjadi penyebab kurangnya pengungkapan merinci terkait kebijakan lindung nilai. Hasil ini mengingatkan pada temuan penelitian Abdelrahim *and* Al-Malkawi (2022) yang mengatakan bahwa walaupun pendidikan, kecakapan, dan sertifikasi individu seorang auditor internal penting, aspek yang cukup penting dalam efektivitas dan kualitas audit internal adalah

kemampuan auditor internal dalam membangun hubungan baik secara internal maupun pihak eksternal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil, faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan efektivitas kebijakan lindung nilai untuk perusahaan sektor energi di Indonesia adalah pengungkapan piagam audit internal (X1) yang sesuai dengan kriteria yang berlaku. Sementara itu, pengungkapan kecakapan auditor internal (X2) dan pelatihan auditor internal (X3) tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap efektivitas kebijakan lindung nilai. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang didasarkan dari IPPF 2017 bahwa kecakapan dan pelatihan auditor internal akan membawa dampak positif terhadap pengungkapan kebijakan lindung nilai yang lebih efektif dan mencakup aspek yang terperinci.

Perlu diingat bahwa penelitian ini hanya mencakup perusahaan sektor energi di Indonesia dan hanya mencakup laporan pada tahun 2020-2023. Yang artinya hasil penelitian mungkin kurang relevan untuk perusahaan diluar kriteria tersebut. Penelitian ini mengandalkan analisis statistik kuantitatif tanpa menggali perspektif kualitatif (misalnya, wawancara dengan auditor). Akibatnya, faktor kontekstual seperti budaya organisasi atau kebijakan internal tidak terakomodasi dalam analisis. Selain itu, ketiadaan penelitian terdahulu yang secara eksplisit mengukur variabel kualitas audit internal terhadap efektivitas kebijakan lindung nilai, membatasi kedalaman analisis komparatif dan kontekstualisasi temuan dalam penelitian ini.

Penelitian Selanjutnya bisa menambahkan variabel seperti kualitas manajemen risiko, frekuensi pelatihan, atau faktor eksternal (misalnya, volatilitas kurs valuta asing) untuk memperkaya model analisis. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan mixed-methods (kuantitatif dan kualitatif) untuk menggali perspektif auditor dan manajemen risiko. Untuk penelitian selanjutnya, sangat disarankan melakukan studi literatur yang lebih komprehensif dan/atau pengembangan instrumen yang lebih mendalam terkait konstruk kualitas audit internal guna memperkuat landasan teoritis dan empiris pengukuran variabel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelrahim, A., & Al-Malkawi, H. A. N. (2022). The influential factors of internal audit effectiveness: A conceptual model. *International Journal of Financial Studies*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/ijfs10030071>
- Abdelsalam, M. A. M. (2020). Oil price fluctuations and economic growth: The case of MENA countries. *Review of Economics and Political Science*, 8(5), 353–379. <https://doi.org/10.1108/REPS-12-2019-0162>

- Alzeban, A. (2019). Influence of internal audit reporting line and implementing internal audit recommendations on financial reporting quality. *Meditari Accountancy Research*, 28(1), 26–50. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-12-2018-0409>
- Barati, K., Sharif, A., & Gökmenoğlu, K. K. (2023). Hedge ratio variation under different energy market conditions: New evidence by using quantile-quantile approach. In *Springer proceedings in business and economics* (pp. 1–19). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-23416-3_1
- Boatright, J. R. (2010). *Finance ethics: Critical issues in theory and practice*. John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/9781118266298>
- Bychuk, O. V., & Haughey, B. J. (2012). *Hedging market exposures*. Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119203476>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumb, B., Philippe, D., Baker, C. R., & Blum, V. (2017). The impact of accounting standards on hedging decisions. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(3), 76–79. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2016-2448>
- Hull, J. C. (2015). *Options, futures, and other derivatives* (D. Battista, Ed.; 9th ed.). Pearson Education, Inc.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kaawaase, T. K., Nairuba, C., Akankunda, B., & Bananuka, J. (2021). Corporate governance, internal audit quality and financial reporting quality of financial institutions. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3), 348–366. <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0117>
- Kagermann, H., Kinney, W., Küting, K., & Weber, C. P. (2008). *Internal audit handbook: Management with the SAP®-audit roadmap*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-540-70887-2>
- Oussii, A. A., & Taktak, N. B. (2018). The impact of internal audit function characteristics on internal control quality. *Managerial Auditing Journal*, 33(5), 450–469. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1579>
- Soh, D. S. B., & Bennie, N. M. (2011). The internal audit function: Perceptions of internal audit roles, effectiveness and evaluation. *Managerial Auditing Journal*, 26(7), 605–622. <https://doi.org/10.1108/02686901111151332>
- Stout, L. (2013). The shareholder value myth. *Cornell Law Faculty Publications*, 771, 1–10. <https://scholarship.law.cornell.edu/facpub/771>
- Sulistiyani, T., & Azwina, D. (2022). Determinan keputusan hedging pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v2i1.17617>
- The Institute of Internal Auditors. (2017). *International professional practices framework (IPPF) 2017: Implementation guide*. The Institute of Internal Auditors. <https://www.theiia.org/globalassets/documents/standards/implementation-guides-gated/2019-implementation-guides-all-bahasa-indonesia.pdf>